

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata pada saat ini merupakan salah satu industri terbesar didunia. Sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara yang bersangkutan. Pariwisata Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting dan dikutip dari Suhendroyono didalam jurnal miliknya dengan link <https://ejournal.stipram.net//> menyatakan bahwa Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono;2016)

Bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan di samping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional, antara lain :

1. Pola perjalanan wisata dunia yang terus menerus meningkat
2. Pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya yang lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi dunia
3. Meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata
4. Potensi Pariwisata Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang beranekaragam macamnya.

Pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya, Pariwisata mampu menambah devisa pada suatu negara dalam jumlah yang besar. Menurut Moch. Nur Syamsu (2018:71) dengan link [link https://ejournal.stipram.net//](https://ejournal.stipram.net//) mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya,

buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Di negara kita pariwisata diharapkan mampu menanggulangi adanya krisis pada saat ini. Perkembangan pariwisata dirasakan semakin lama semakin pesat, sehingga tidak heran setiap negara berusaha meningkatkan industri pariwisata sebagai penghasil devisa yang besar dengan kata lain orientasi kepada masalah ekonomi, dengan mengeksploitasi budaya serta keanekaragaman sumber daya alam tanpa mempertimbangkan bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang multi kompleks keberadaannya.

Pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata diharapkan dapat mampu memperhatikan kelestarian akan adat istiadat serta budaya lokal dan mampu memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat di daerah tujuan wisata. Adanya pengembangan secara fisik serta arus keluar masuk wisatawan sedikit banyak akan membawa pengaruh pada masyarakat lokal, sehingga diperlukan perhatian sejak dini akan dampak pengembangan pariwisata di suatu daerah tempat tujuan wisata guna mewujudkan pengembangan pariwisata yang mampu menjaga kelestarian nilai budaya dan berdaya guna bagi masyarakat.

Jenis pariwisata yang kemudian mendapatkan perhatian dari pemerintahan untuk dikembangkan di Indonesia saat ini adalah wisata alam, wisata cagar alam, wisata yang memperhatikan konservasi alam yang kemudian dikenal dengan konsep ekowisata. Salah satu upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan.

Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi obyek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, muncul pula istilah *sustainable tourism* atau “wisata berkelanjutan”. Wisata berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya”. Berdasarkan pemahaman diatas, maka pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Begitu pula dengan Kalimantan, Khususnya Kabupaten Ketapang Kalimantan barat banyak menyugahi obyek wisata berbasis ekowisata dan alam. Kabupaten Ketapang terletak 456 km sebelah selatan Kota Pontianak atau 396 km sebelah barat laut Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Kabupaten Ketapang berada di jalur yang sangat strategis dimana hampir seluruh wilayah di Ketapang dilintasi jalur Trans Kalimantan yang menghubungkan seluruh provinsi di Kalimantan serta merupakan jalur yang dilewati oleh masyarakat pangkalan bun ( Kalimantan Tengah ) jika ingin ke Serawak / Kuching Malaysia.

Kabupaten ketapang berbatasan dengan Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Kubu Raya di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Kayong Utara serta Laut Natuna ( Selat Karimata ) di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sintang dan Provinsi Kalimantan Tengah di sebelah timur serta berbatasan dengan Laut Jawa di bagian selatan. Wilayah Ketapang ini berada di ketinggian 700-2.700 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 12-19 derajat Celsius. Ketapang merupakan salah satu kota tujuan pariwisata karena keindahan alamnya yang dikelilingi hutan mangrove dan di daerah inilah pusat konservasi dari orangutan (*Pongo pygmaeus*).

Akses menuju kota Ketapang ( Ibukota Kabupaten ) sangat mudah. Untuk wisatawan dari luar kota bisa datang ke Kota Ketapang melalui berbagai sarana transportasi berupa kapal laut dari Surabaya, Jakarta, Pontianak, Semarang dan bisa melalui pesawat melalui bandara rahadi oesman dari seluruh Indonesia maupun rute internasional dengan transit terlebih dahulu di Pontianak baru menuju ketapang bahkan bisa melalui Bus Damri yang dari berbagai kota di Kalimantan dan dari Malaysia Timur serta Brunei. Kota Ketapang yang sudah memiliki fasilitas pariwisata yang lengkap. Seperti bandara, terminal serta berbagai macam

*restaurant*, hotel, *homestay*, pusat perbelanjaan, bioskop, pusat perbankan, mall, pusat oleh - oleh dan rumah sakit. Membutuhkan 45 Menit Penerbangan perjalanan menuju Kota Ketapang dari Kota Pontianak atau 70 Menit Penerbangan perjalanan menuju Kota Ketapang dari Kota Jakarta.

Ketapang terletak di posisi paling barat meluas ke arah selatan Kalimantan Barat membuat pariwisata di daerah ini beragam mulai dari wisata alam seperti wisata hutan kota, wisata bahari seperti gugusan pulau pulau di perairan selat karimata, pantai – pantai yang berada di garis paling barat, wisata alam pegunungan, wisata budaya seperti kebudayaan adat melayu, adat dayak dan adat tionghoa, wisata religi, wisata kuliner yang beragam hingga wisata yang baru di kembangkan yaitu wisata *mangrove*. Wisatawan dapat berkunjung ke sejumlah obyek wisata dengan sendiri ataupun didampingi masyarakat lokal ( untuk wisata *mangrove* )

Penulis memilih Hutan Kota Ketapang sebagai obyek penelitian. Karena Hutan Kota Ketapang adalah obyek wisata yang dikelola dengan konsep hutan kreatif, ini adalah cara baru untuk mengembangkan sebuah obyek wisata agar tidak kalah bersaing dengan obyek wisata lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan Hutan Kota Ketapang sebagai ekowisata unggulan di Kalimantan Barat ?
2. Bagaimana peran serta Pemerintah terhadap pengelolaan Hutan Kota Ketapang ?
3. Bagaimana peran serta masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Kota Ketapang ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan yang diinginkan penulis, dan agar artikel ilmiah ini linier dengan jurnal ilmiah sebelumnya maka penelitian ini membatasi permasalahan tentang “Strategi Pengelolaan Hutan Kota Ketapang Sebagai Ekowisata Unggulan Di Kalimantan Barat”. Permasalahan dalam penelitian hanya difokuskan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan

hutan kota ketapang di Kota Ketapang, serta bagaimana peran pemerintah dan masyarakat didalamnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lebih dalam potensi Hutan Kota Ketapang, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui keikutsertaan pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata daerah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana Hutan Kota Ketapang menjadi pelopor *ecotourism* di Kalimantan Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat bagi Penulis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

##### **2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan**

Menambah wawasan dan Pengetahuan mengenai strategi pengelolaan Hutan Kota Ketapang sebagai destinasi *ecotourism* yang unggul di Kalimantan Barat dan juga untuk membentuk mahasiswa yang profesional dalam mengelola pariwisata dalam menerjunkan langsung dalam sebuah penelitian, serta untuk menambah *Literatur* Perpustakaan STIPRAM Yogyakarta. Diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi

pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi Masyarakat atau warga sekitar tentang bagaimana Strategi Pengelolaan Hutan Kota Ketapang, Dapat lebih mengetahui Potensi yang ada di Daerah sekitarnya dan juga merawat serta melestarikannya, Dapat turut berpartisipasi dalam pengembangan daerah setempat.

4. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Ketapang dan Dinas Kehutanan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan wisata unggulan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi.